

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari data data di lapangan dan menjawab fokus penelitian dengan merujuk pada kajian teori di bab II dan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar baik melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

A. Jenis Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Aktivitas belajar setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang kadang lancar, kadang kadang tidak lancar, kadang kadang dapat cepat menngakap apa yang dipelajari, kadang kadang terasa amat sangat sulit. Dalam hal ini terkadang semangatnya tinggi, tetepi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di lapangan mengenai kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika Bu Indah dan Bu Binti di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menyebutkan siswa mengalami kesulitan dalam hal perkalian dan pembagian, kurangnya minat

¹⁶⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hal.77

belajar, daya tangkap siswa yang berbeda dan juga pada masalah Bahasa dan membaca.¹⁶⁵

Pelajaran matematika adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat ilmu tentang angka, bilangan, besaran dan konsep konsep yang saling berhubungan dan bersifat terstruktur dan abstrak.

Menurut lerner dalam Mulyono Abdurrahman, mengemukakan ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu: (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan, (2) abnormalitas persepsi visual, (3) asosiasi visual- motor, (4) perseverasi, (5) kesulitan mengenal dan memahami symbol, (6) gangguan penghayatan tubuh, (7) kesulitan dalam Bahasa dan membaca, (8) performance IQ jauh lebih rendah dari pada skor verbal IQ.¹⁶⁶

1. Kesulitan belajar perkalian dan pembagian pada pelajaran matematika

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan Bahasa symbol untuk berfikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dan kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan yaitu, kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan

¹⁶⁵ Wawancara dengan guru kelas IV di Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

¹⁶⁶ Abdurrahman. M, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Remediasinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), hal 49

operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.¹⁶⁷

Pada hasil temuan di bab IV disebutkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini menyebutkan siswa masih mengalami kesulitan dalam hal perkalian dan pembagian. Ini disebabkan karena belum matangnya hafalan yang dimiliki oleh siswa.

2. Kurangnya minat belajar menjadi penyebab kesulitan belajar matematika

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.¹⁶⁸

Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tertentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang

¹⁶⁷ Suryani, *Kesulitan Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.40

¹⁶⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 58

belajar dengan paksaan dan tekanan orang lain maka ia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Kurangnya minat belajar siswa akan pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini disebabkan karena mereka sudah berfikir terlebih dahulu kalau matematika itu sulit. Jadi dalam pengerjaan mereka akan merasa sulit karena mind set mereka sudah negative akan pelajaran matematika hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oeh Bu Indah.

Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari De Vesta dan Thompson (1970) dari teori belajar sosial mengutip pendapat Bandura dan Kupers menyatakan bahwa:

Bahwa bakat dan minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya, seperti orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi minat terhadap peranbaru yang berbeda dari sebelumnya.¹⁶⁹

3. Daya tangkap siswa ketika diberikan penjelasan

¹⁶⁹ Cosynook, *Teori Minat dan Bakat...*, hal 45

Daya tangkap atau daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang didalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Daya ingat juga merupakan kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi.¹⁷⁰

Kemampuan berfikir yang dimiliki oleh setiap anak itu berbeda beda, terlihat sebagaimana saat peneliti lakukan pada waktu penelitian pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar anak yang mempunyai kemampuan menengah ke atas akan lebih mudah menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru. Berbanding terbalik dengan siswa yang mempunyai kemampuan menengah kebawah mereka akan sulit dalam menerima penjelasan dari guru.

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Menurut Atkinson berpendapat bahawa ada tiga tahapan yaitu:¹⁷¹

- a. Memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*).
- b. Penyimpanan ingatan (*storage*).

¹⁷⁰ Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya ingat*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 72

¹⁷¹ Atkinson, *Daya Ingat...*, hal. 56

c. Mengingat kembali (*retrieval*).

4. Kesulitan dalam Bahasa dan membaca, misalnya dalam pemberian soal cerita pada pelajaran matematika

Dalam matematika pasti ada penggunaan rumus. Semisal dalam operasi hitung. Dalam suatu operasi hitung berlangsung proses serupa dengan kuantitas yang berbeda. Dalam hal ini anak akan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal cerita. Anak kesulitan saat menerjemahkan kalimat Bahasa ke dalam kalimat matematika. Kesulitan dalam kemampuan menerjemahkan ditunjukkan dengan kesalahan dalam menafsirkan Bahasa soal. Berdasarkan pengertian di atas, kesulitan dalam kemampuan menerjemahkan berarti kesulitan memahami soal cerita.¹⁷²

Untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik, siswa harus menemukan apa yang diketahui, apa yang dicari, dan prinsip atau konsep apa yang akan digunakan serta mencari alternatif lain untuk menyelesaikannya. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada umumnya disebabkan karena siswa tidak mengetahui apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan, tidak dapat mengubah kalimat soal ke dalam kalimat matematika atau sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan temuan di bab IV juga disebutkan bahwa kesulitan belajar pelajaran matematika ini disebabkan karena siswa akan mengalami

¹⁷² Tanjung Sari dan Soedjono, *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP pada Materi Persamaan Garis Lurus*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hal. 57

kesulitan belajar pada soal cerita yang diberikan oleh guru. Siswa saat mengerjakan soal tersebut harus diberikan tahap tahap pengerjaan terlebih dulu agar memudahkan siswa untuk mengerjakan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari Rema Wahyunika dengan judul skripsi “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri 73/IX Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.” Menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika, yaitu: kesulitan secara fisik, kesulitan dalam penggunaan konsep, dan daya tangkap siswa yang berbeda beda.

B. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran dan harus dilakukan oleh seorang guru. Guru senantiasa berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik karena guru adalah sosok yang menjadi figure utama dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru yang kreatif adalah seorang guru yang menguasai keilmuan(expert), memiliki otonomi di kelas (pembelajaran). Guru kreatif selalu menyiapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, menstimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil resiko, fokus pada penguasaan ilmu dan

kompetensi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya perwujudan kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, mendorong imajinasi dan fantasi serta guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik.¹⁷³

1. Penggunaan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran menurut Abdurrahman Ginting merupakan cara yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁷⁴ Guru harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Di dalam buku yang berjudul “Kurikulum Tingkat Satuan

¹⁷³ Helda Jolanda, *pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan: Universitas Indraprasta PGRI Volume 4 Nomor 3, 2017), hal 267

¹⁷⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah” karya Khaeruddin, dkk menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar memotivasi siswa dan memunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.¹⁷⁵

Dalam menentukan metode apa saja yang digunakan guru ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru yaitu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan, guru harus mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan buku karya Tahar Yusuf dan Saiful Anwar yang berjudul “ Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab” yang menjelaskan bahwa:

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran yaitu: Tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kebaikan dan kekurangan suatu metode.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk menentukan metode pembelajaran yaitu situasi dan kondisi proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dalam proses pembelajaran ada beberapa

¹⁷⁵ Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 209

¹⁷⁶ Tahar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama ...*, hal. 7-10

metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelajaran matematika kelas IV dan V di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yaitu metode ceramah, metode diskusi antar teman dan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” yang menjelaskan bahwa:

Adapun terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu metode eksperimen, metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode *think pair and share*, metode latihan (*drill*), metode *role playing*, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode *problem solving*, dan metode tanya jawab.¹⁷⁷

Metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, guru dapat menggunakan metode ceramah, metode diskusi antar teman dan metode demonstrasi, metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. setiap metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.¹⁷⁸ Metode yang digunakan oleh guru dalam pelajaran

¹⁷⁷ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar ...*, hal. 90-94

¹⁷⁸ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang,Banten, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11 No. 1, 2017; ISSN 1978-8169), hal. 14

matematika bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa.

Pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan manfaat yang dirasakan oleh siswa dan guru. Dalam data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran tematik bahwa manfaat metode pembelajaran yaitu mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa lebih semangat dan tidak gampang bosan, serta merangsang keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan metode pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu :¹⁷⁹ guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik, guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran., guru akan lebih mudah mengendalikan kelas, guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas, kreativitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam sehingga guru harus mempertimbangkan apakah metode tersebut cocok atau tidak untuk mengajarkan materi pembelajaran dan guru juga harus memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat

¹⁷⁹ Pendidikanmu, "Metode Pembelajaran", dalam <http://pendidikanmu.com/2019/10/macamm metode-pembelajaran.html>, diakses 21 November 2021

akan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu meningkatkan minat, motivasi, dan emosi siswa. Apabila siswa merasa tidak mempunyai minat dan motivasi belajar di kelas atau siswa merasa bosan sehingga ia tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Adapun faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kesulitan belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, instrumen/ fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, tugas rumah.¹⁸⁰

Jadi, hasil dari pengambilan data di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar tentang penggunaan metode untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

2. Penggunaan model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika

Model pembelajaran adalah pedoman atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.¹⁸¹ Model fungsi pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

¹⁸⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal.18-41

¹⁸¹ Daryanto, dan Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012),

Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar.

Dalam pelajaran matematika Bu Indah, Bu Binti dan juga Bapak Imam sering menggunakan model pembelajaran Kooperatif dan juga model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model pembelajaran ini sudah disebutkan oleh Bu Binti bahwa model pembelajaran tidak 100% mengatasi kesulitan belajar karena setiap model pembelajaran selalu ada kekurangan dan kelebihan masing masing. Guru harus pintar pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Seperti yang Hasan kemukakan di dalam buku Isjoni bahwa:

Memilih model pembelajaran yang tepat maka diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip prinsip sebagai berikut:

- a. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar, maka hal itu semakin baik.
- b. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar jug semaki baik.
- c. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

- e. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada.¹⁸²
3. Penggunaan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan siswa belajar untuk lebih baik dan meningkatkan semangat sesuai tujuan yang akan dicapai.¹⁸³ Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan di belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸⁴ Jadi sebagai seorang guru, sebaiknya mengikuti perkembangan teknologi khususnya yang terkait dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan semangat sesuai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar guru

¹⁸² Isjoni , *Model Pembelajaran...*, hal. 50

¹⁸³ Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

¹⁸⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1994), hal.7

menyiapkan media pembelajaran. Dalam menyiapkan media pembelajaran hal- hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta menyesuaikan dana. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Sadiman dalam bukunya yang berjudul “Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya” yang menjelaskan bahwa :

Menentukan media pembelajaran perlu memperhatikan faktor- faktor dalam pemilihan suatu media yaitu memilih media harus berdasarkan tujuan intruksional yang ingin dicapai, harus sesuai karakteristik siswa atau sasaran, harus disesuaikan dengan jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dll), harus disesuaikan dengan keadaan latar atau lingkungan, harus memahami kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.¹⁸⁵

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah di dalam buku yang berjudul “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” yang menjelaskan bahwa faktor- faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media yaitu objektifitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, efektifitas dan efisiensi penggunaan.¹⁸⁶

Hakikat dalam pemilihan dan pemanfaatan media bagi guru dalam pembelajaran harus diperhatikan hal- hal berikut yaitu :seleksi terhadap

¹⁸⁵ Arif Sadiman, *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 82

¹⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 215-217

media pembelajaran, menyesuaikan jenis media pembelajaran dengan materi kurikulum, keterjangkauan dalam pembiayaan, ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran, kemudahan dalam memanfaatkan media pembelajaran.¹⁸⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media visual seperti gambar, buku, modul, serta benda- benda yang ada di sekitar kita yang dapat dilihat serta disentuh langsung oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Fadilah di dalam buku yang berjudul “Desain Pembelajaran PAUD” yaitu ada tiga jenis golongan media pembelajaran yaitu :

Adapun jenis- jenis media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:¹⁸⁸

1. Media audio yaitu sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan suara saja seperti rekaman, radio dan kaset.

¹⁸⁷ Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1,2016) hal. 41-42

¹⁸⁸ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal.

2. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Contohnya gambar/ foto, sketsa, bagan/ chart, grafik, kartun.
3. Media audio visual yaitu media yang memiliki unsur gambar dan suara. Contohnya film, video, dan televisi.

Jadi dalam pelajaran matematika ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar lebih sering menggunakan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihat saja seperti gambar, buku, modul serta beda- benda yang ada disekitar kita yang dapat dilihat langsung. Hal tersebut juga sesuai dengan teori bahwa sebuah gambar lebih berarti dari pada seribu kata, hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran akan mengawali proses belajar akan merangsang moralitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu- ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. rangsangan visual dan asosiasi iniakan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran.¹⁸⁹

Berdasarkan data yang peneliti peroleh guru tidak selalu menggunakan media setiap pertemuan karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kebutuhan siswa. Dalam menentukan media apa saja

¹⁸⁹ Marisa,dkk, *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hal. 20

apa saja yang digunakan tentu guru harus memperhatikan beberapa faktor- faktor dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga guru hanya menggunakan media saat guru telah mempersiapkan media yang tepat.

Kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang terbatas serta kurangnya kreativitas dari guru itu sendiri. Sedangkan manfaat media pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa sehingga mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga akan lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dan tentunya dengan menggunakan media pembelajaran akan mengatasi kesulitan- kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik ini. Hal tersebut sesuai teori yang disampaikan oleh Muhammad Fadillah bahwa manfaat dari pemanfaatan media pembelajaran yaitu penyampaian pembelajaran lebih aktif, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikannya, pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip- prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.¹⁹⁰

Pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar.

¹⁹⁰ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hal. 215

Adapun hal tersebut sesuai dengan faktor- faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu daya ingat rendah, terganggunya alat indera, jenis kelamin, rutinitas, konsentrasi belajar, kemamuan, rasa percaya diri, kesiapan, kelelahan, usia anak, intelegensi, minat, emosi, motivasi.¹⁹¹ Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih efektif membangkitkan perasaan emosi siswa misalkan dengan menyuguhkan media berupa audio visual yaitu video. Dengan media pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena ketertarikan dengan media yang disediakan. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mencerna isi materi pembelajaran. Sehingga apabila guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran maka dapat mengatasi kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Solikatul Zanah dengan judul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengatasi kesulitan belajar, strategi guru seperti pemberian motivasi dan pendekatan guru dalam mengatasi masalah.

¹⁹¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, hal.18-41